

**ANALISIS PENGARUH GOOD CORPORATE
GOVERNANCE DAN KONSENTRASI
KEPEMILIKAN TERHADAP PENGUNGKAPAN
ENTERPRISE RISK MANAGEMENT**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

**AGUSTINUS RAYMOND H
NIM. 12030111140244**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2016**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Agustinus Raymond H

Nomor Induk Mahasiswa : 12030111140244

Fakultas/ Jurusan : Fakultas Ekonomika dan Bisnis/ S-1 Akuntansi

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN KONSENTRASI KEPEMILIKAN TERHADAP *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT***

Dosen Pembimbing : Wahyu Meiranto, S.E., M.Si., Akt.

Semarang, 30 September 2016

Dosen Pembimbing

Wahyu Meiranto, S.E., M.Si., Akt
NIP. 19760522 200312 1 001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Agustinus Raymond H

Nomor Induk Mahasiswa : 12030111140244

Fakultas/ Jurusan : Fakultas Ekonomika dan Bisnis/ S-1 Akuntansi

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN KONSENTRASI KEPEMILIKAN TERHADAP *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT***

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal

Tim Penguji:

1. Wahyu Meiranto, S.E., M.Si., Akt. (.....)
2. Drs. Agustinus Santosa Adiwibowo, M.Si.,Akt. (.....)
3. Drs. Sudarno, M.Si., Akt., Ph.D. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya Agustinus Raymond menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**ANALISIS PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN KONSENTRASI KEPEMILIKAN TERHADAP *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT*** “ adalah hasil tulisan saya sendiri. Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat atau sebagian tulisan yang saya ambil dengan menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat maupun pemikiran yang berasal dari penulis lain, yang seolah-olah menjadi sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin,tiru atau tulisan yang saya ambil dari penulisan orang lain tanpa memberi pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 30 September 2016

Yang membuat pernyataan

Agustinus Raymond H

NIM. 1203011110244

MOTTO DAN PERSEMBAHAN MOTTO

“Bersabarlah dengan segala hal, tapi terutama bersabarlah terhadap dirimu. Jangan hilangkan keberanian dalam mempertimbangkan ketidaksempurnaanmu, tapi mulailah untuk memperbaikinya – mulailah setiap hari dengan tugas yang baru.”

(St. Fransiskus dari Sales)

“Condition may be changed be but that won't stop me”

(Morphling - David Scully)

**“I have left the dark desert of my past to walk now in the light of
openness”**

(Chen – Eric Newsome)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya Budiman Simarmata dan Ria Ramaida, serta saudara kandung saya Bernard Hasiholan, Fransiska Mandawati, Helena Mandasari, dan semua teman seperjuangan yang telah memberikan semangat, dukungan, doa, dan fasilitasnya.

Semoga kalian selalu dalam lindungan Tuhan.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris, jumlah komisaris independen, komite manajemen risiko (RMC), reputasi auditor, dan konsentrasi kepemilikan terhadap pengungkapan risiko manajemen perusahaan (ERM) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. Risiko manajemen perusahaan merupakan variabel dependen yang diukur dengan menggunakan kerangka kerja COSO yang terdiri dari 108 item.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan populasi seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2012 sampai dengan 2014. Sampel penelitian ini terdiri dari 39 perusahaan. Metode yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian ini adalah metode purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan teknik SPSS.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris, jumlah dewan komisaris independen, dan komite manajemen risiko (RMC) berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko manajemen perusahaan. Sedangkan reputasi auditor dan konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan.

Kata kunci : Ukuran dewan komisaris, komisaris independen, Komite manajemen risiko, reputasi auditor, manajemen risiko perusahaan, kerangka kerja COSO

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of board size, the number of independent directors, risk management committee (RMC), the reputation of the auditor, and the concentration ownership of the company's disclosure of risk management (ERM) in manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2012-2015. Risk management of the company is the dependent variable is measured using the COSO framework consists of 108 items.

This study uses secondary data with the population of all manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2012 until 2014. The research sample consisted of 39 companies. The method used to determine the sample of this research is purposive sampling method. method of analysis used multiple linear regression using SPSS techniques.

Hypothesis testing results show that the board size, the number of independent board, and a risk management committee (RMC) have a positive influence to the disclosure of risk management of the company. While the auditor's reputation and ownership concentration does not significantly influence the company's risk management disclosure.

Keywords: *The size of the board of directors, independent board, Risk Management Committe, auditor reputation, enterprise risk management, COSO framework*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ANALISIS PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KONSENTRASI KEPEMILIKAN TERHADAP PENGUNGKAPAN *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT*”.

Selama penulisan skripsi ini penulis mendapatkan banyak hambatan. Namun berkat bimbingan, arahan, dorongan semangat, dan bantuan dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan skripsi ini hingga akhir. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan berkat-Nya sehingga saya masih memiliki kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Suharnomo, SE., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
3. Fuad, S.E.T,M.si., Akt., Ph.D. Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
4. Wahyu Meiranto, S.E., M.Si., Akt. selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan Staf Pengajar Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang khususnya Jurusan Akuntansi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
6. Fuad, S.E.T,M.si., Akt., Ph.D. selaku Dosen Wali yang telah membimbing penulis dari awal hingga akhir studi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
7. Segenap dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah membantu dalam penyusunan skripsi dengan memberikan masukan dan

8. kritikan yang membangun. Semoga Allah membalas semua kebaikan bapak dan ibu dosen
9. Seluruh staf prodi S-1 Akuntansi atas ilmu dan bantuan yang telah diberikan dalam bidang akademik dan pelayanan mahasiswa.
10. Kedua orangtua saya, Budiman Simarmata dan Ria Ramaida serta saudara saya Bernard Hasiholan, Fransiska M, dan Helena M yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan fasilitas serta mendoakan saya dalam pembuatan skripsi ini.
11. Teman seperjuangan Tepan, Cici, Saut, Aziz, Alwin yang memotivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Seluruh teman bimbingan saya yaitu Bani, Hanif, Faezal, Charles, Philips, Randy, Hermas, dan Sthepanus yang telah banyak bertukar pikiran dalam pembuatan skripsi ini.
13. Teman-teman SMAN 49 Jakarta yaitu Aglen, Fadil, Fadlan, Zaki, Karim yang memberikan semangat saat di Jakarta .
14. Sobat Dota (Fahmi, stephanus, charles, diori, reza, abed, alvin) yang telah menemani di waktu senggang selama waktu pembuatan skripsi, semoga pertemanan kita terjalin terus setelah meninggalkan Semarang.
15. Kost Wisma Perdana (dedi, arta, ame, bima, kevin, alvin,) dan Bapak & Ibu Sapari yang sudah jadi tempat singgah, bertukar pikiran, saling mendoakan dan cerita si penulis selama kuliah. Terima kasih untuk waktu dan tempatnya.
16. Penghuni Kost 49 beserta Mas dayat selaku penjaga kost yang sudah menjadi tempat berlindung setiap hari, terima kasih atas kekeluargaan selama ini, semoga di suatu saat nanti kita semua bisa berkumpul lagi.
17. Temen-temen Akuntansi Undip 2011 atas kekompakan yang udah berjalan selama masa perkuliahan.
18. Keluarga KKN Undip Tim 1 Desa Welahan, Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara (Habib, Mba Upik, Nia, Zaki, Arfan) Terima kasih atas kisah cerita selama KKN, semoga kekeluargaan ini terus berjalan selama lamanya.

19. Semua Pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis sadar bahwa dalam penyusunan skripsi masih banyak kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan serta pengalaman penulis. Skripsi ini masih jauh dari sempurna sehingga penulis sangat berharap atas kritik dan saran dari berbagai pihak untuk penyempurnaannya.

Sekian dan terima kasih

Semarang, 30 September 2016

Penulis

Agustinus Raymond H

NIM. 12030111140244

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	12

1.4.1	Manfaat Teoritis	12
1.4.2	Manfaat Praktis	13
1.5	Sistematika Penulisan	13
BAB II.....		14
2.1	Landasan Teori	14
2.1.1	Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>).....	14
2.1.2	Corporate Governance	18
2.1.3	Risiko	21
2.1.4	Ukuran Dewan Komisaris	27
2.1.5	Komisaris Independen.....	29
2.1.6	Risk Management Committee.....	30
2.1.7	Reputasi Auditor	32
2.1.8	Konsentrasi Kepemilikan.....	33
2.2	Penelitian Terdahulu	34
2.3	Kerangka Pemikiran	38
2.4	Pengembangan Hipotesis	39
2.4.1	Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap <i>Enterprise Risk Management</i>	39
2.4.2	Pengaruh Komisaris Independen terhadap <i>Enterprise Risk Management</i>	

2.4.3	Pengaruh Risk Management Committee terhadap Enterprise Risk Management.....	41
2.4.4	Pengaruh Reputasi Auditor terhadap <i>Enterprise Risk Management</i>	43
2.4.5	Konsentrasi Kepemilikan terhadap pengungkapan Enterprise Risk Management.....	44
BAB III		46
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	46
3.1.1	Variabel Dependen.....	46
3.1.2	Variabel Independen	47
3.2	Populasi dan Sampel Penelitian	50
3.3	Jenis dan Sumber Data	51
3.4	Metode Pengumpulan Data	51
3.5	Metode Analisis Data	51
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif	52
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	52
3.5.2.1	Uji Normalitas.....	52
3.5.3	Model Regresi	54
3.5.4	Uji Hipotesis	56
BAB IV		58
4.1	Statistik Deskriptif.....	58

4.2	Hasil Analisis	61
4.2.1	Uji Asumsi Klasik	61
4.2.2	Model Regresi	68
4.3	Uji Hipotesis.....	69
4.3.1	Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	69
4.3.2	Koefisien Determinasi.....	70
4.3.3	Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)	71
4.3.4	Pembahasan.....	74
BAB V.....		78
5.1	Kesimpulan.....	78
5.2	Keterbatasan	79
5.3	Saran	79
LAMPIRAN		87

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	37
Tabel 3.1 Uji Autokorelasi <i>Durbin Watson</i>	55
Tabel 4.1 Sampel Penelitian	59
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	60
Tabel 4.3 Deskriptif RMC dan KAP.....	61
Tabel 4.4 Uji Normalitas Multivariate.....	64
Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas	65
Tabel 4.6 Uji Heterokedastisitas.....	68
Tabel 4.7 Uji Autokorelasi <i>Durbin Watson</i>	69
Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Regresi.....	70
Tabel 4.9 Uji Statistik F.....	71
Tabel 4.10 Koefisien Determinasi.....	72
Tabel 4.11 Uji Statistik T.....	73
Tabel 4.12 Hasil Pengujian Hipotesis	75

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Corporate Governance, risiko, dan pengungkapan ERM	21
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	39
Gambar 4.1 Uji Normalitas Multivariate	63
Gambar 4.2 Uji Heterokedastisitas	67

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap bisnis akan dihadapi permasalahan yang penting yaitu pertumbuhan pendapatan dan risiko. Risiko merupakan suatu kejadian yang dapat mungkin terjadi dalam mencapai suatu tujuan. Dalam kegiatan bisnis, risiko biasanya berkaitan langsung dengan kegiatan aktifitas perusahaan dan investasi. Pada awalnya setiap investor akan menghindari investasi yang berisiko tinggi, tetapi di dalam investasi terdapat istilah “*high risk bring about high return*” yang berarti jika ingin mendapatkan suatu hal yang lebih (pendapatan), maka risiko yang dihadapi akan lebih besar juga. Oleh karena itu, pengelolaan risiko yang baik merupakan salah satu hal yang penting bagi manajemen untuk menciptakan nilai (*value creation*) bagi perusahaan (Husaini,2013).

Pada jaman sekarang perkembangan teknologi dan era globalisasi menyebabkan makin tingginya tantangan yang dihadapi perusahaan dalam mengelola risiko yang dihadapinya (Beasly et al., 2005). Persaingan di lingkungan dunia usaha yang begitu kental menimbulkan kebutuhan pengelolaan perusahaan yang baik. Keberadaan risiko dalam setiap usaha mendorong perusahaan untuk melakukan pengelolaan risiko yang efektif. Hal ini dilakukan untuk mengurangi potensi kerugian pada perusahaan dan investor (Handayani,2013).

Perlakuan terhadap risiko mengalami perkembangan sesuai dengan fenomena-fenomena yang terjadi pada organisasi atau perusahaan. Beretta dan Bozzoland (2004)

berpendapat bahwa peningkatan kompleksitas strategi bisnis, operasional dan peraturan membuat lebih sulit bagi investor untuk memahami dengan jelas informasi keuangan tanpa penjelasan yang baik dari faktor risiko. Masalah ini disebabkan karena sedikit ataupun ketiadaan informasi mengenai hal-hal yang mungkin akan terjadi. Ketidakpastian hal-hal yang mungkin akan terjadi tersebut dapat berakibat menguntungkan atau merugikan bagi para investor. Maka dari hal tersebut, investor memerlukan informasi yang lebih lanjut tentang pengungkapan risiko-risiko perusahaan dalam membuat keputusan bisnis dan investasi.

Penerapan pengendalian internal secara formal dan terstruktur merupakan langkah yang tepat bagi perusahaan untuk menghadapi masalah tersebut. Pengungkapan manajemen risiko merupakan salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan dalam mengontrol aktivitas manajemen sehingga dapat meminimalisir terjadinya praktik kecurangan pada laporan keuangan. Penerapan dan pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) merupakan salah satu cara yang dilakukan perusahaan untuk terlihat lebih baik dibandingkan perusahaan lain dengan menunjukkan transparansi perusahaan (Meizaroh dan Lucyanda, 2011).

Manajemen risiko merupakan salah satu ilmu yang menjadi populer saat ini (Meizaroh dan Lucyanda, 2011). Hal itu dapat dilihat dari banyak kasus perusahaan yang mengalami masalah keuangan seperti Enron dan World.com. Enron adalah perusahaan energi di Amerika menjadi pusat perhatian masyarakat luas karena melakukan manipulasi laporan keuangan yang direncanakan secara sistematis dan terstruktur. Kasus Enron menyebabkan 4000 pegawai kehilangan pekerjaan yang tercatat terbesar di Amerika pada saat kejadian tersebut. Kasus Enron juga berdampak

pada JP Morgan Chase dan Citigroup sebagai kreditor terbesar perusahaan tersebut dan dari kasus Enron dibuat undang-undang reformasi perlindungan investor (The Company Accounting Reform and Investor Protection Act of 2002) yang ditandatangani George Bursh tahun 2002. Selain itu ketika krisis keuangan global pada tahun 2008 banyak perusahaan yang tidak mampu menghadapi krisis tersebut, hal ini disinyalir bahwa perusahaan belum membangun sistem ERM yang handal. Karena kasus tersebut, peran lembaga yang mengidentifikasi kecurangan dalam laporan keuangan menjadi sangat penting. *Committee of Sponsoring Organizations Of the Treadway Commission (COSO)* yaitu lembaga Amerika Serikat yang bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan pengelapan laporan keuangan dan membuat rekomendasi untuk mengurangi kejadian tersebut. Kerangka kerja COSO mendefinisikan suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan, manajemen, dan pihak lainnya, yang diaplikasikan dalam strategi dan kebijakan perusahaan, didesain untuk mengidentifikasi kejadian potensial yang akan berdampak pada perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan.

Fenomena risiko bisnis terjadi pada perusahaan Enron, WordCom, dan krisis keuangan global tahun 2008 disebabkan karena adanya konflik kepentingan. Pihak pemilik / investor menginginkan agar potensi kerugian (risiko) seminimal mungkin sedangkan pihak manajemen berkepentingan membuat profil risiko semenarik mungkin untuk menarik dana kedalam perusahaan. Untuk membuat profil risiko sebaik mungkin, pihak manajemen dimungkinkan untuk melakukan kecurangan dalam pengelolaan laporan perusahaan. Kecurangan tersebut mungkin terjadi karena

adanya keadaan asimetri informasi. Karena hal tersebut, pengungkapan manajemen risiko penting dilakukan untuk mengurangi terjadinya konflik.

Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) telah mempublikasikan pedoman yang menjelaskan pengelolaan *Enterprise Risk Management* dalam Pedoman Penerapan Management Risiko Berbasis *Governance* (PMRG) 2011. Dalam pedoman tersebut dijelaskan bagaimana tanggung jawab manajemen dalam mengelola *Enterprise Risk Management*. BAPEPAM juga mengeluarkan peraturan mengenai manajemen risiko yang diatur dalam LK Nomor: kep-134/BL/2006 tentang: kewajiban penyampaian laporan tahunan bagi emiten dan perusahaan publik dan Pedoman PMRG 2011 yang diatur oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) tentang tanggung jawab manajemen dalam mengelola *Enterprise Risk Management* untuk menciptakan lingkungan bisnis yang sehat. Peraturan lain terkait pengungkapan risiko dalam PSAK No. 60 (Revisi 2010) tentang Instrumen keuangan: Penyajian dan Pengungkapan Dalam PSAK No.60 (Revisi 2010) disebutkan bahwa informasi mengenai sifat dan tingkat risiko yang timbul dari instrumen keuangan dapat berupa pengungkapan kualitatif dan pengungkapan kuantitatif.

Hoyt & Liebenberg (2011) dalam Handayani (2013) menjelaskan program ERM mempunyai manfaat lebih dengan memberikan informasi yang lebih tentang profil risiko perusahaan. Hal ini karena *outsiders* lebih cenderung mengalami kesulitan dalam menilai kekuatan dan risiko keuangan perusahaan yang finansial dan kompleks. Adanya ERM memungkinkan perusahaan untuk memberikan informasi ini secara *financial* dan *nonfinancial* kepada pihak luar tentang profil risiko dan memberikan keyakinan lebih pada perusahaan dalam transparansi informasi.

Beberapa faktor yang diindikasikan berpengaruh terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* diantaranya ukuran dewan komisaris. Desender (2007) dalam Husaini (2013) berpendapat bahwa dewan komisaris berperan penting dalam penerapan manajemen risiko untuk mengawasi dan memastikan perusahaan memiliki program manajemen risiko yang efektif. Jumlah anggota dewan komisaris yang besar menambah peluang untuk saling bertukar informasi dan keahlian sehingga meningkatkan kualitas ERM.

Penelitian Beasley et al. (2005) menunjukkan kehadiran komisaris independen dapat meningkatkan kualitas pengawasan atas implementasi manajemen risiko dan audit sehingga dapat mengurangi risiko kecurangan dan perilaku oportunistik manajer. Indriani (2014) berpendapat dalam pengungkapan risiko, perusahaan harus mencantumkan porsi komisaris independen. Karena perusahaan dengan tingkat proporsi dewan komisaris yang lebih tinggi biasanya akan mendapat tuntutan untuk memberikan informasi yang lebih banyak demi menyeimbangkan tingkat risiko dan reputasi pribadi mereka. pada penelitian O'Sullivan (1997) dalam Meizaroh dan Lucyanda (2011) menyimpulkan bahwa perusahaan dengan persentase direksi independen yang semakin tinggi maka lebih memperhatikan risiko perusahaan.

Risk Management Committee (RMC) atau dikenal dengan nama Komite Risiko adalah sekumpulan manajer senior/perwakilan dari setiap departemen yang menganalisis audit internal yang membantu analisis risiko pada perusahaan. Perusahaan perbankan sudah menerapkan Komite Manajemen Risiko pada struktur organisasi perusahaan sesuai dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 5/8/PBI/2003 mewajibkan perusahaan perbankan untuk membentuk Komite Manajemen Risiko dan

diperkuat oleh Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 yang mewajibkan 51% dari pihak independen sebagai Pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada Bank Umum. Perusahaan BUMN juga mewajibkan hal serupa yang diatur dalam Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor Per-10/MBU/2012 yang bertugas untuk melakukan analisis dan evaluasi pada penerapan strategi, metode, kebijakan dan sistem manajemen risiko BUMN agar mendorong optimalisasi ERM. Dari peraturan diatas dapat dilihat bahwa tidak seluruh jenis perusahaan diwajibkan dalam membentuk Komite Manajemen Risiko dalam struktur organisasi perusahaan. Hal tersebut didasarkan pada fungsi Komite Manajemen Risiko yang merupakan bagian dari fungsi Komite Audit. Sebuah perusahaan mungkin membentuk *Risk Management Committee* sebagai praktik *Good Corporate Governance* yang baik dengan tujuan akan meningkatnya nilai dan reputasi perusahaan. Akibat dari perusahaan membentuk *Risk Management Committee* maka pengungkapan terhadap risiko akan semakin luas.

Perusahaan harus mampu untuk mendefinisikan risiko yang dihadapi perusahaan sebelum membuat perencanaan. Untuk mengidentifikasi risiko, Banyak perusahaan yang menggunakan jasa auditor *Big Four* untuk mengetahui risiko yang dihadapi. *Big four* dipilih karena dipandang memiliki reputasi dan keahlian yang baik dalam transparansi dan akuntabilitas informasi perusahaan. Chen *et al* (2009) berpendapat Big Four dapat memberikan pandangan mengenai praktek tata kelola perusahaan yang baik, mempermudah tugas auditor internal, dan mengoptimalkan manajemen risiko, sehingga meningkatkan kualitas penilaian dan pengendalian risiko perusahaan. Penelitian Beasley *et al* (2006) dan Desender (2007) menunjukkan ada

pengaruh reputasi *Big Four* terhadap tingkat pengungkapan *Enterprise Risk Management*.

Penelitian Desender (2007) menemukan adanya pengaruh pengungkapan ERM pada perusahaan dengan kepemilikan terkonsentrasi. Pemegang saham mayoritas memiliki preferensi yang kuat untuk mengendalikan manajemen, mengurangi biaya agensi, dan meningkatkan peran pengawasan pada perusahaan tempat mereka berinvestasi.

Penelitian tentang manajemen risiko di luar negeri sudah banyak dilakukan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan di Indonesia yang masih belum banyak dilakukan. Tingginya permintaan pengungkapan risiko perusahaan oleh stakeholder membuat penelitian ini menarik untuk diteliti, mengingat era globalisasi segala kemungkinan dapat terjadi. Informasi yang cepat menyebar dan mudah diakses dapat mempengaruhi perusahaan.

Beberapa peneliti terdahulu meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan ERM menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Desender, *et al.* (2009) menguji komisaris independensi, ukuran audit komite, pemisahan CEO-*Chairman*, biaya audit eksternal, reputasi auditor dan konsentrasi kepemilikan, *size* dan *leverage* dengan pengungkapan *Enterprise Risk Management*. Hasil ini menunjukkan *variable size*, komisaris independen, reputasi auditor dan konsentrasi kepemilikan memiliki hubungan positif sedangkan biaya audit eksternal berhubungan dengan negatif.

Berbeda dengan hasil penelitian Penelitian Andarini dan Januarti (2011) menguji hubungan komisaris independen, ukuran dewan, reputasi auditor, kompleksitas, risiko pelaporan keuangan, dan leverage tidak berpengaruh terhadap *Risk Management Committee*, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Risk Management Committee*.

Penelitian Penelitian Meizaroh dan Lucyanda (2011) yang menguji pengaruh komisaris independen, ukuran dewan komisaris, keberadaan *Risk Management Committee*, ukuran dewan komisaris, reputasi auditor, dan konsentrasi kepemilikan. Hasil penelitian menunjukkan komisaris independen, *Risk Management Committee*, reputasi auditor, dan konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap *Enterprise Risk Management*. Sedangkan besarnya ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap *Enterprise Risk Management*. Probohudono *et al.* (2013) meneliti tentang pengaruh hubungan negara, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan komisaris independen terhadap pengungkapan risiko. Hasilnya menunjukkan adanya pengaruh positif komisaris independen dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan risiko. Sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap pengungkapan risiko.

Dari hasil penelitian-penelitian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada penelitian yang dilakukan selama ini terdapat perbedaan hasil penelitian. Hal tersebut dapat terjadi karena terdapat perbedaan sampel maupun metode yang digunakan dalam pengukuran setiap variabel yang digunakan oleh peneliti. Maka perlunya pengkajian ulang faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Enterprise Risk Management*.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Meizaroh dan Lucyanda (2011) yang berfokus pada pengungkapan risiko pada perusahaan manufaktur. Penelitian ini menguji kembali pengaruh ukuran dewan komisaris, komisaris independen, *Risk Management Committee*, reputasi auditor, dan konsentrasi kepemilikan pada pengungkapan *Enterprise Risk Management*.

Penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015. Sebagian besar dari perusahaan non-bank pengungkapan risikonya masih sukarela pada era sekarang (Probohudono *et al.*, 2013). pengungkapan ERM pada perusahaan manufaktur tidak secara detail dijelaskan seperti pada peraturan pengungkapan risiko pada perusahaan perbankan yang diatur dalam peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009 tentang Penerapan Manajemen Risiko pada Bank Umum. Faktanya, kegiatan perusahaan manufaktur pada era globalisasi menjadi lebih kompleks sehingga mengakibatkan risiko meningkat.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS PENGARUH GOOD CORPORATE DAN KONSENTRASI KEPEMILIKAN TERHADAP PENGUNGKAPAN ENTERPRISE RISK MANAGEMENT” (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015).

1.2 Rumusan Masalah

Pada era globalisasi, pengungkapan risiko pada laporan keuangan dianggap penting sebagai pengambilan keputusan yang bersifat strategik. Menyusul terjadinya penyimpangan akuntansi yang besar pada perusahaan seperti Enron dan Worldcom. Pada saat krisis kepercayaan ini, publik menginginkan peraturan yang lebih ketat dari yang sebelumnya dimana semakin dituntut untuk mengelola risiko secara sehat dan aman.

Berdasarkan penelitian Desender menemukan adanya pengaruh ukuran dewan komisaris pada tingkat pengungkapan ERM. Hal serupa juga ditemukan pada penelitian Aditya (2015) board size berpengaruh positif terhadap Risk Disclosure. Hal tersebut mungkin peranan dewan komisaris sebagai pengawas utama dalam perusahaan sehingga mencegah tindakan oportunistik pihak manajer. Tetapi dalam penelitian Meizaroh dan Lucyanda (2011), tidak menunjukkan hasil yang signifikan antara pengaruh komisaris independen terhadap pengungkapan ERM.

Penelitian sebelumnya mengenai komisaris independen yang dilakukan oleh Beasley (1996) dalam Meizaroh dan Lucyanda (2011) menunjukkan adanya hubungan terbalik antara proporsi komisaris independen dengan tingkat kecurangan pelaporan keuangan. Penelitian oleh Probohudono *et al*, (2013) juga menunjukkan hasil serupa yaitu ada pengaruh yang signifikan antara komisaris independen dengan tingkat pengungkapan risiko. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Meizaroh dan Lucyanda (2011) menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap pengungkapan risiko.

Penelitian Desender (2007) menemukan adanya pengaruh kepemilikan terkonsentrasi (pemilik saham mayoritas) untuk mengendalikan manajemen,

mengurangi biaya agensi, dan meningkatkan peran pengawasan pada perusahaan yang mereka investasikan. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Handayani dan Yanto (2013), Meizaroh dan Lucyanda (2011), Hoyt dan Liebenberg (2006) yang menemukan adanya pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Managemet*. Tetapi dalam penelitian yang dilakukan oleh Razali *et al.* (2011) menghasilkan tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan, ditemukan banyaknya perbedaan hasil penelitian tersebut maka diperlukanya pengkajian ulang penelitian. Dalam penelitian ini akan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, komisaris independen, *Risk Management Committee*, konsentrasi kepemilikan, reputasi auditor, dan kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*. Berdasarkan penjelasan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*?
2. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*?
3. Apakah *Risk Management Committee* berpengaruh terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*?
4. Apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*?

5. Apakah konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*.
2. Untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris mengenai pengaruh komisaris independen terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*.
3. Untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris mengenai pengaruh *Risk Management Committe* terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*.
4. Untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris mengenai pengaruh reputasi auditor terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*.
5. Untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris mengenai pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat untuk berbagai pihak antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya bidang akuntansi. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat

memberikan ide gagasan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengungkapan *Enterprise Risk Management*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan informasi kepada para investor maupun kreditor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit dengan membandingkan proses pengelolaan risiko perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab dan antara bab 1 (satu) sampai dengan bab 5 (lima) yang saling berhubungan, dengan rician sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA menjelaskan landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis. Teori yang digunakan dalam penelitian ini antara lain agency theory, risiko, manajemen risiko, pengungkapan *Enterprise Risk Management*, dan faktor yang mempengaruhi *Enterprise Risk Management*.

BAB III METODE PENELITIAN membahas variabel penelitian dan definisi operasional penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS mencakup deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil penelitian.

BAB V PENUTUP terdiri atas simpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran.